

EXPOSURE DRAFT

**PSAK No. 3
(revisi 2010)**

23 Maret 2010

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 31 Mei 2010
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED PSAK
No.
3
(revisi 2010)

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN INTERIM



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10130
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: dsak@iaiglobal.or.id; iai-info@iaiglobal.or.id,

Maret 2010

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas *draft* ini paling lambat diterima pada **31 Mei 2010**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2010 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

Pengantar

DSAK telah menyetujui ED PSAK 3 (revisi 2009) tentang Laporan Keuangan Interim dalam rapatnya pada tanggal 23 Maret 2010 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

ED PSAK 3 (revisi 2010) tentang Laporan Keuangan Interim merevisi PSAK 3 tentang Laporan Keuangan Interim. ED PSAK 3 (revisi 2010) ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah *Akuntan Indonesia*, dan situs IAI: www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 23 Maret 2010 Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 3 (revisi 2010): *Laporan Keuangan Interim* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 3 (revisi 2010) tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

Ruang lingkup

Apakah Anda setuju dalam ruang lingkup tidak dinyatakan entitas yang harus menerapkan ED PSAK 3 (revisi 2010)?

ED PSAK 3 (revisi 2010) tidak menyatakan entitas yang harus menyajikan laporan keuangan interim. Entitas dapat diwajibkan atau memilih untuk menyajikan laporan keuangan interim. Sementara dalam PSAK 3, yang saat ini masih berlaku, dinyatakan entitas yang diwajibkan peraturan perundangan harus menyajikan laporan keuangan interim.

Faktor yang dapat mewajibkan suatu entitas untuk menyajikan laporan keuangan interim antara lain peraturan yang berlaku atau lainnya.

Laporan posisi keuangan (neraca) interim komparatif

Apakah Anda setuju neraca interim komparatif disajikan dengan neraca interim periode sebelumnya selain dengan neraca tahunan periode sebelumnya?

Neraca interim komparatif disajikan dengan neraca tahunan periode sebelumnya. Hal ini mungkin berbeda dengan peraturan perundangan yang berlaku, neraca interim komparatif disajikan dengan neraca interim periode sebelumnya. Peraturan tersebut mempunyai tujuan tertentu untuk menyajikan neraca interim yang demikian.

Alternatif untuk menjembatani pertentangan tersebut adalah menambah pengaturan bahwa neraca interim komparatif dapat disajikan dengan neraca interim periode sebelumnya. Sehingga, tidak hanya dengan neraca tahunan periode sebelumnya.

Ikhtisar Ringkas

Secara umum perbedaan antara ED PSAK 3 (revisi 2010): *Laporan Keuangan Interim* dengan PSAK 3 (1994): *Laporan Keuangan Interim* adalah sebagai berikut:

Perihal	ED PSAK 3 (revisi 2010)	PSAK 3 (1994)
Ruang lingkup	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menentukan entitas yang harus menerapkan PSAK ini. - Entitas yang diwajibkan atau memilih untuk menyajikan laporan keuangan interim harus mengikuti ketentuan dalam PSAK ini. 	Perusahaan yang diwajibkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.
Pandangan terkait laporan keuangan interim	Tidak dijelaskan.	Laporan keuangan interim merupakan bagian integral dengan laporan keuangan tahunan.
Isi laporan keuangan interim	Laporan keuangan interim lengkap atau laporan keuangan interim ringkas.	Tidak dijelaskan.
Komponen minimal laporan keuangan interim	Laporan posisi keuangan ringkas dan laporan laba rugi komprehensif ringkas.	Tidak dijelaskan.
Format dan isi laporan keuangan interim	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan interim lengkap mengikuti PSAK 1. - Laporan keuangan interim ringkas minimal mencakup judul dan subjudul dalam laporan keuangan tahunan dan catatan penjelasan. 	Tidak dijelaskan.
Catatan penjelasan tertentu dan kepatuhan terhadap SAK	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan mengenai catatan penjelasan tertentu dan informasi minimalnya. - Pengungkapan kepatuhan terhadap SAK. 	Tidak dijelaskan.
Periode laporan keuangan interim komparatif	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan posisi keuangan per periode interim dengan tahun buku sebelumnya. - Laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas komparatif dengan periode interim sebelumnya. 	Tidak dijelaskan.

Perihal	ED PSAK 3 (revisi 2010)	PSAK 3 (1994)
Perubahan estimasi signifikan pada periode interim terakhir	Perubahan estimasi signifikan yang terjadi pada periode interim terakhir harus diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan.	Tidak dijelaskan.
Pendapatan musiman, siklus, dan tidak teratur	Pendapatan musiman, siklus, dan tidak teratur dapat diantisipasi atau ditangguhkan.	Tidak dijelaskan.
Beban yang tidak beraturan	Beban yang tidak beraturan dapat diantisipasi atau ditangguhkan.	Tidak dijelaskan.

Perbedaan ED PSAK 3 (revisi 2010): *Laporan Keuangan Interim* dengan IAS 34 *Interim Financial Reporting* per 1 Januari 2009

ED PSAK 3 (revisi 2010): *Laporan Keuangan Interim* mengadopsi seluruh IAS 34 *Interim Financial Reporting* per 1 Januari 2009, kecuali:

- (1) IAS 34 paragraf 1 yang menjadi ED PSAK 3 (revisi 2010) tentang ruang lingkup dengan menghilangkan anjuran untuk entitas yang menjual efeknya ke publik untuk menyajikan laporan keuangan interim. Hal ini sudah diatur oleh peraturan yang berlaku.
- (2) IAS 34 paragraf 14 tentang interaksi antara laporan keuangan interim dengan laporan keuangan interim, tidak diadopsi. Hal ini disesuaikan dengan pengaturan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 4 (revisi 2009): *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*.
- (3) IAS 34 paragraf 46 yang menjadi ED PSAK 3 (revisi 2010) tentang tanggal efektif dengan menghilangkan penerapan dini. Pertimbangannya penerapan dini hanya dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRSs diadopsi secara bersamaan menjadi SAK. Adopsi IFRSs menjadi SAK di Indonesia dilakukan secara bertahap.
- (4) IAS 34 paragraf 47 dan 48 tentang tanggal efektif untuk dampak amandemen IFRSs, tidak diadopsi. Hal ini tidak relevan karena IFRSs yang diamandemen belum diadopsi sebelumnya.
- (5) IAS 34 appendix B paragraf B31-B33 yang menjadi ED PSAK 3 lampiran B paragraf B31-B33 tentang pelaporan keuangan interim pada ekonomi hiperinflasi dengan menghilangkan rujukan ke PSAK, karena ekonomi hiperinflasi belum diatur dalam PSAK tersendiri.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-04
Ruang Lingkup.....	01-03
Definisi	04
ISI LAPORAN KEUANGAN INTERIM	05-25
Komponen Minimal Laporan Keuangan Interim	08-09
Format dan Isi Laporan Keuangan Interim	10-14
Catatan Penjelasan Tertentu	15-18
Pengungkapan Kepatuhan terhadap SAK	19
Periode Laporan Keuangan Interim yang Disyaratkan untuk Disajikan.....	20-22
Materialitas	23-25
PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN	26-27
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	28-36
Pendapatan yang Diterima Secara Musiman, Siklus, atau Tidak Teratur.....	37-38
Biaya yang Terjadi Secara Tidak Beraturan Selama Tahun Keuangan.....	39
Penerapan Prinsip Pengakuan dan Pengukuran	40
Penggunaan Estimasi	41-42
PENYAJIAN KEMBALI PERIODE INTERIM YANG TELAH DILAPORKAN SEBELUMNYA	43-45
TANGGAL EFEKTIF	46

Lampiran A: Penjelasan mengenai periode yang disyaratkan untuk disajikan

Lampiran B: Contoh penerapan prinsip pengakuan dan pengukuran

Lampiran C: Contoh Penggunaan Estimasi

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO.3**

3

4 **LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

5

6 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 3 (revisi 2010)*
7 *terdiri dari paragraf 1-46 dan Panduan Aplikasi. Seluruh*
8 *paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur yang sama.*
9 *Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring (bold*
10 *italic) mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 3 (revisi*
11 *2010) harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan*
12 *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan*
13 *Keuangan. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk*
14 *unsur yang tidak material.*

15

16 **PENDAHULUAN**

17

18 **Ruang Lingkup**

19

20 01. Pernyataan ini tidak mengatur entitas mana yang
21 disyaratkan untuk menerbitkan laporan keuangan interim,
22 seberapa sering, atau berapa lama setelah akhir suatu periode
23 interim. Namun, pemerintah, regulator pasar modal, bursa
24 efek seringkali mensyaratkan entitas yang efek utang atau efek
25 ekuitasnya diperdagangkan di bursa efek untuk menerbitkan
26 laporan keuangan interim. Pernyataan ini diterapkan jika
27 entitas disyaratkan atau memilih untuk menerbitkan laporan
28 keuangan interim sesuai dengan SAK.

29

30 02. Setiap laporan keuangan, baik tahunan atau interim,
31 dievaluasi kepatuhannya terhadap SAK. Fakta bahwa entitas
32 mungkin tidak menyediakan laporan keuangan interim selama
33 satu tahun buku tertentu atau menyediakan laporan keuangan
34 interim yang tidak sesuai dengan Pernyataan ini, tidak
35 menghalangi kepatuhan laporan keuangan tahunan terhadap
36 SAK jika laporan keuangan tersebut mematuhi SAK.

37

38

1 03. Jika laporan keuangan interim dijelaskan sesuai
2 dengan SAK, maka laporan keuangan interim harus sesuai
3 dengan semua persyaratan dalam Pernyataan ini. Paragraf 19
4 mensyaratkan pengungkapan tertentu atas hal tersebut.

5

6 **Definisi**

7

8 *04. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan*
9 *dalam Pernyataan ini:*

10

11 *Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan*
12 *yang berisi baik laporan keuangan lengkap (seperti yang*
13 *dijelaskan di PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan*
14 *Keuangan) atau laporan keuangan ringkas (seperti yang*
15 *dijelaskan di Pernyataan ini) untuk suatu periode interim.*

16

17 *Periode interim adalah suatu periode laporan keuangan*
18 *yang lebih pendek dari satu tahun buku penuh.*

19

20 **ISI LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

21

22 05. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
23 menetapkan laporan keuangan lengkap meliputi:

- 24 (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- 25 (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- 26 (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 27 (d) laporan arus kas selama periode;
- 28 (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan
29 akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- 30 (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif
31 yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan
32 akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian
33 kembali secara retrospektif dari pos-pos dalam laporan
34 keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos
35 dalam laporan keuangannya.

36

37 06. Terkait dengan masalah ketepatan waktu dan
38 pertimbangan biaya serta untuk menghindari pengulangan

1 informasi yang telah dilaporkan sebelumnya, entitas
2 disyaratkan atau diperbolehkan memilih untuk menyediakan
3 informasi yang lebih sedikit pada tanggal interim
4 dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan. Pernyataan
5 ini menetapkan isi minimal laporan keuangan interim meliputi
6 laporan keuangan ringkas dan catatan penjelasan tertentu.
7 Laporan keuangan interim dimaksudkan untuk menyediakan
8 pemutakhiran laporan keuangan tahunan lengkap yang
9 terakhir. Oleh karena itu, laporan keuangan interim berfokus
10 pada aktivitas, peristiwa, dan kondisi baru serta tidak
11 mengulangi informasi yang telah dilaporkan sebelumnya.

12
13 07. Tidak satupun dalam Pernyataan ini yang
14 dimaksudkan untuk melarang atau menghalangi entitas
15 dalam menerbitkan suatu laporan keuangan lengkap
16 (sebagaimana dijelaskan di PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian*
17 *Laporan Keuangan*) dalam laporan keuangan interimnya,
18 daripada menyediakan laporan keuangan ringkas dan catatan
19 penjelasan tertentu. Pernyataan ini juga tidak melarang atau
20 menghalangi entitas untuk memasukkan pos dalam laporan
21 keuangan ringkas atau catatan penjelasan tertentu yang lebih
22 banyak dari jumlah pos minimal yang telah ditentukan dalam
23 Pernyataan ini. Panduan pengakuan dan pengukuran dalam
24 Pernyataan ini juga diterapkan pada laporan keuangan lengkap
25 untuk suatu periode interim, dan laporan keuangan tersebut
26 akan meliputi seluruh pengungkapan yang disyaratkan oleh
27 Pernyataan ini (terutama pengungkapan tertentu di paragraf
28 16) sebagaimana disyaratkan oleh SAK lain.

29

30 **Komponen Minimal Laporan Keuangan Interim**

31

32 *08. Laporan keuangan interim minimal mencakup*
33 *komponen berikut:*

34 *(a) laporan posisi keuangan ringkas;*

35 *(b) laporan laba rugi komprehensif ringkas, yang*
36 *disajikan:*

37 *(i) dalam satu laporan laba rugi komprehensif ringkas;*

38 *atau*

1 (ii) dalam satu laporan laba rugi ringkas terpisah dan
2 satu laporan laba rugi komprehensif ringkas.

3

4 **09. Jika entitas menyajikan komponen laba rugi dalam**
5 **laporan laba rugi terpisah sebagaimana dijelaskan di PSAK**
6 **1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan paragraf**
7 **78, maka entitas menyajikan informasi interim ringkas dari**
8 **laporan laba rugi terpisah tersebut.**

9

10 **Format dan Isi Laporan Keuangan Interim**

11

12 **10. Jika entitas menerbitkan laporan keuangan**
13 **lengkap dalam laporan keuangan interimnya, maka format**
14 **dan isi laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan**
15 **persyaratan PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan**
16 **Keuangan untuk suatu laporan keuangan lengkap.**

17

18 **11. Jika entitas menerbitkan laporan keuangan**
19 **ringkas dalam laporan keuangan interimnya, maka**
20 **laporan keuangan ringkas tersebut mencakup, minimal,**
21 **setiap judul dan subjumlah yang tercakup dalam laporan**
22 **keuangan tahunan terkini dan catatan penjelasan tertentu**
23 **sebagaimana disyaratkan oleh Pernyataan ini. Pos atau**
24 **catatan atas laporan keuangan tambahan tercakup**
25 **dalam laporan keuangan tersebut jika kelalaian untuk**
26 **mencantulkannya akan menyebabkan laporan keuangan**
27 **ringkas menjadi menyesatkan.**

28

29 **12. Dalam laporan keuangan yang menyajikan komponen**
30 **laba rugi untuk suatu periode interim, entitas menyajikan laba**
31 **per saham dasar dan dilusian untuk periode tersebut jika entitas**
32 **termasuk dalam lingkup PSAK 56: Laba per Saham.**

33

34 **13. Jika entitas menyajikan komponen laba rugi dalam**
35 **laporan laba rugi terpisah sebagaimana dijelaskan di PSAK**
36 **1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan paragraf 78,**
37 **maka laba per saham dasar dan dilusian disajikan dalam**
38 **laporan laba rugi terpisah tersebut.**

1 14. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
2 memberikan panduan tentang struktur laporan keuangan.
3 Pedoman Implementasi PSAK 1 (revisi 2009) menggambarkan
4 cara penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi
5 komprehensif, dan laporan perubahan ekuitas.

6

7 **Catatan Penjelasan Tertentu**

8

9 15. Pengguna laporan keuangan interim entitas juga
10 akan memiliki akses terhadap laporan keuangan tahunan
11 terkini entitas tersebut. Oleh karena itu, tidak diperlukan
12 catatan atas laporan keuangan interim untuk memberikan
13 pemutakhiran yang relatif tidak signifikan terhadap informasi
14 yang telah dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan
15 dalam laporan tahunan terkini. Pada tanggal interim, hal yang
16 lebih bermanfaat adalah penjelasan peristiwa dan transaksi
17 signifikan untuk memahami perubahan posisi dan kinerja
18 keuangan entitas sejak akhir periode pelaporan lalu.

19

20 **16. Entitas mencantumkan informasi minimal berikut**
21 ***dalam catatan atas laporan keuangan interim, jika material***
22 ***dan tidak diungkapkan di bagian mana pun dalam laporan***
23 ***keuangan interim. Informasi tersebut secara normal***
24 ***dilaporkan dengan dasar awal tahun buku sampai tanggal***
25 ***pelaporan. Akan tetapi, entitas tetap mengungkapkan***
26 ***kejadian atau transaksi material untuk pemahaman atas***
27 ***periode interim kini:***

28 (a) *suatu pernyataan bahwa kebijakan akuntansi dan metode*
29 *perhitungan yang sama digunakan dalam laporan*
30 *keuangan interim sebagaimana laporan keuangan*
31 *tahunan terkini atau, jika kebijakan atau metode tersebut*
32 *telah diubah, suatu penjelasan tentang sifat dan dampak*
33 *dari perubahan tersebut;*

34 (b) *keterangan penjelasan tentang sifat musiman dan*
35 *siklus operasi interim;*

36 (c) *sifat dan jumlah pos-pos yang mempengaruhi aset,*
37 *liabilitas, ekuitas, penghasilan neto, atau arus kas*
38 *tidak biasa yang disebabkan oleh sifat, ukuran atau*

- 1 *keterjadiannya;*
- 2 (d) *sifat dan jumlah perubahan dalam estimasi jumlah*
3 *yang dilaporkan dalam periode-periode interim sebelum*
4 *tahun buku kini atau perubahan estimasi jumlah yang*
5 *dilaporkan di tahun-tahun buku sebelumnya, jika*
6 *perubahan tersebut memiliki dampak yang material pada*
7 *periode interim kini;*
- 8 (e) *penerbitan, pembelian kembali, dan pembayaran kembali*
9 *efek utang dan efek ekuitas;*
- 10 (f) *dividen yang dibayarkan (agregat atau per saham) secara*
11 *terpisah untuk saham biasa dan saham lain;*
- 12 (g) *informasi segmen berikut (pengungkapan informasi*
13 *segmen disyaratkan dalam laporan keuangan interim*
14 *hanya jika PSAK 5 (revisi 2009): Segmen Operasi*
15 *mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi*
16 *segmen dalam laporan keuangan tahunannya):*
- 17 (i) *pendapatan dari pelanggan eksternal jika termasuk*
18 *dalam pengukuran laba rugi segmen yang dikaji*
19 *oleh organ pengambil keputusan atau, jika tidak*
20 *termasuk, disediakan secara reguler untuk organ*
21 *pengambil keputusan;*
- 22 (ii) *pendapatan antar segmen jika termasuk dalam*
23 *pengukuran laba rugi segmen yang dikaji oleh*
24 *organ pengambil keputusan atau, jika tidak*
25 *termasuk, disediakan secara reguler untuk organ*
26 *pengambil keputusan;*
- 27 (iii) *pengukuran laba rugi segmen;*
- 28 (iv) *total aset yang mengalami perubahan material atas*
29 *jumlah yang diungkapkan dalam laporan keuangan*
30 *tahunan terakhir;*
- 31 (v) *penjelasan mengenai perbedaan dari laporan*
32 *keuangan tahunan terakhir yang menggunakan*
33 *dasar segmentasi atau yang menggunakan dasar*
34 *pengukuran laba rugi segmen;*
- 35 (vi) *rekonsiliasi jumlah laba rugi segmen dilaporkan*
36 *terhadap laba rugi entitas sebelum beban pajak (pajak*
37 *penghasilan) dan operasi yang dihentikan. Namun,*
38 *jika entitas mengalokasikan pos seperti beban pajak*

- 1 *(penghasilan pajak) dalam segmen dilaporkan,*
2 *maka entitas diperbolehkan merekonsiliasi jumlah*
3 *laba rugi segmen tersebut terhadap laba rugi setelah*
4 *pos-pos tersebut dialokasikan. Pos-pos rekonsiliasi*
5 *yang material diidentifikasi secara terpisah dan*
6 *dijelaskan di rekonsiliasi tersebut;*
7 (h) *peristiwa material setelah akhir periode interim yang*
8 *belum tercermin dalam laporan keuangan untuk periode*
9 *interim tersebut;*
10 (i) *dampak perubahan komposisi entitas selama periode*
11 *interim termasuk kombinasi bisnis, perolehan atau*
12 *hilangnya pengendalian atas entitas anak dan investasi*
13 *jangka panjang, restrukturisasi, dan operasi yang*
14 *dihentikan. Dalam hal kombinasi bisnis, entitas*
15 *mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PSAK*
16 *22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis; dan*
17 (j) *perubahan liabilitas kontinjensi atau aset kontinjensi*
18 *sejak akhir periode pelaporan tahunan terakhir.*
19

20 17. Contoh jenis pengungkapan yang disyaratkan oleh
21 paragraf 16 dijelaskan di bawah ini. Setiap SAK memberikan
22 panduan terkait dengan pengungkapan untuk beberapa unsur
23 berikut ini:

- 24 (a) menurunkan persediaan menjadi nilai realisasi neto dan
25 pembalikan penurunan tersebut;
26 (b) pengakuan rugi penurunan aset tetap, aset tidak berwujud,
27 atau aset lain, dan pembalikan rugi penurunan nilai
28 tersebut;
29 (c) pembalikan provisi biaya restrukturisasi;
30 (d) akuisisi dan pelepasan bagian aset tetap;
31 (e) komitmen pembelian aset tetap;
32 (f) penyelesaian tuntutan hukum;
33 (g) koreksi kesalahan periode lalu;
34 (h) setiap pinjaman yang gagal bayar atau pelanggaran
35 perjanjian pinjaman yang belum diperbaiki pada atau
36 sebelum akhir periode pelaporan; dan
37 (i) transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan
38 istimewa.

1 18. SAK lain mengatur pengungkapan yang dibuat dalam
2 laporan keuangan. Dalam hal tersebut, laporan keuangan berarti
3 laporan keuangan lengkap dari jenis laporan yang biasanya
4 termasuk dalam laporan keuangan tahunan dan terkadang
5 termasuk dalam laporan lain. Kecuali yang disyaratkan oleh
6 paragraf 16(i), pengungkapan yang disyaratkan oleh SAK lain
7 tidak disyaratkan untuk dibuat jika laporan keuangan interim
8 hanya mencakup laporan keuangan ringkas dan catatan
9 penjelasan terpilih, bukan laporan keuangan lengkap.

10

11 **Pengungkapan Kepatuhan terhadap SAK**

12

13 *19. Jika laporan keuangan interim mematuhi*
14 *Pernyataan ini, maka fakta tersebut diungkapkan. Laporan*
15 *keuangan interim tidak dapat dijelaskan mematuhi SAK*
16 *kecuali laporan keuangan mematuhi semua persyaratan*
17 *SAK.*

18

19 **Periode Laporan Keuangan Interim yang Disyaratkan** 20 **untuk Disajikan**

21

22 *20. Laporan interim mencakup laporan keuangan*
23 *(ringkas atau lengkap) untuk periode-periode sebagai*
24 *berikut:*

25 (a) *laporan posisi keuangan per akhir periode interim*
26 *berjalan dan laporan posisi keuangan komparatif per*
27 *akhir tahun buku sebelumnya.*

28 (b) *laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim*
29 *berjalan dan secara kumulatif untuk tahun buku*
30 *berjalan sampai tanggal interim, dengan laporan laba*
31 *rugi komprehensif komparatif untuk periode interim*
32 *yang dapat dibandingkan (periode berjalan dan awal*
33 *tahun buku sampai tanggal pelaporan) dari tahun buku*
34 *sebelumnya. Sebagaimana diperkenankan oleh PSAK 1*
35 *(revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan, laporan*
36 *keuangan interim untuk setiap periode dapat menyajikan*
37 *satu laporan laba rugi komprehensif, atau satu laporan*
38 *laba rugi terpisah dan satu laporan yang dimulai dengan*

- 1 *laba rugi dan menunjukkan pendapatan komprehensif*
2 *lain (laporan laba rugi komprehensif).*
3 (c) *laporan perubahan ekuitas secara kumulatif untuk tahun*
4 *buku berjalan sampai dengan tanggal interim, dengan*
5 *laporan perubahan ekuitas komparatif untuk periode*
6 *awal tahun buku sampai tanggal pelaporan interim dari*
7 *tahun keuangan sebelumnya.*
8 (d) *laporan arus kas secara kumulatif untuk tahun buku*
9 *berjalan sampai dengan tanggal interim, dengan*
10 *laporan arus kas komparatif periode awal tahun buku*
11 *sampai tanggal pelaporan interim dari tahun buku*
12 *sebelumnya.*

13
14 21. Untuk entitas yang bisnisnya bersifat sangat
15 musiman, informasi keuangan untuk dua belas bulan sampai
16 dengan akhir periode interim dan informasi komparatif untuk
17 periode dua belas bulan sebelumnya dapat digunakan. Jadi,
18 entitas yang bisnisnya bersifat musiman dianjurkan untuk
19 mempertimbangkan pelaporan informasi tersebut sebagai
20 tambahan informasi yang disyaratkan dalam paragraf
21 sebelumnya.

22
23 22. Lampiran A menggambarkan periode yang
24 disyaratkan untuk disajikan oleh entitas yang melaporkan
25 dalam periode semesteran dan entitas yang melaporkan dalam
26 periode kuartalan.

27 **Materialitas**

28
29 23. *Dalam memutuskan bagaimana cara mengakui,*
30 *mengukur, mengklasifikasi, atau mengungkapkan*
31 *unsur untuk tujuan pelaporan keuangan interim, maka*
32 *materialitas dinilai terkait dengan data keuangan periode*
33 *interim. Dalam menilai materialitas, perlu diketahui bahwa*
34 *pengukuran interim dapat bergantung pada estimasi yang*
35 *lebih besar dibandingkan pengukuran data keuangan*
36 *tahunan.*
37

38

1 24. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
2 dan PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
3 *Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* mendefinisikan suatu pos
4 sebagai material jika kelalaian untuk mencantumkan atau
5 kesalahan dalam mencatatnya dapat mempengaruhi keputusan
6 ekonomi pengguna laporan keuangan. PSAK 1 (revisi 2009)
7 mensyaratkan pengungkapan terpisah pos-pos yang material,
8 termasuk misalnya operasi yang dihentikan, serta PSAK 25
9 (revisi 2009) mensyaratkan pengungkapan atas perubahan
10 estimasi akuntansi, kesalahan, dan perubahan kebijakan
11 akuntansi. Kedua PSAK tersebut tidak memberikan panduan
12 kuantitatif atas materialitas.

13

14 25. Meskipun pertimbangan selalu diperlukan dalam
15 menilai materialitas, Pernyataan ini mendasarkan keputusan
16 pengakuan dan pengungkapan pada data untuk periode interim
17 itu sendiri karena alasan-alasan atas pemahaman mengenai
18 angka-angka interim. Jadi, sebagai contoh, pos yang tidak
19 biasa, perubahan kebijakan akuntansi atau estimasi akuntansi,
20 dan kesalahan diakui dan diungkapkan atas dasar materialitas
21 yang terkait dengan data periode interim untuk menghindari
22 penyesatan kesimpulan yang mungkin diakibatkan karena
23 tidak diungkapkan. Tujuan sampingan dari hal ini untuk
24 meyakinkan bahwa laporan keuangan interim mencakup
25 semua informasi yang relevan untuk memahami posisi dan
26 kinerja keuangan entitas selama periode interim.

27

28 **PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN** 29 **TAHUNAN**

30

31 26. *Jika estimasi atas jumlah yang dilaporkan dalam*
32 *periode interim berubah secara signifikan selama periode*
33 *interim terakhir dari tahun buku tetapi laporan keuangan*
34 *terpisah tidak diterbitkan untuk periode interim terakhir*
35 *tersebut, maka sifat dan jumlah dari perubahan estimasi*
36 *diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan*
37 *untuk tahun buku tersebut.*

38

1 27. PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi,*
2 *Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* mensyaratkan
3 pengungkapan sifat dan (jika dapat dipraktikkan) jumlah
4 perubahan estimasi yang memiliki baik dampak material
5 dalam periode berjalan maupun diperkirakan memiliki
6 dampak material dalam periode selanjutnya. Paragraf 16(d)
7 mensyaratkan pengungkapan serupa dalam laporan keuangan
8 interim. Contohnya termasuk perubahan estimasi dalam
9 periode interim terakhir yang berkaitan dengan penurunan
10 persediaan, restrukturisasi, atau rugi penurunan nilai yang
11 dilaporkan dalam periode interim yang lebih awal dalam
12 tahun buku tersebut. Pengungkapan yang disyaratkan oleh
13 paragraf sebelumnya konsisten dengan persyaratan PSAK 25
14 (revisi 2009) dan dimaksudkan untuk mempersempit ruang
15 lingkup hanya terkait dengan perubahan estimasi. Entitas
16 tidak disyaratkan untuk memasukkan informasi keuangan
17 periode interim tambahan dalam laporan keuangan tahunan.

18

19 **PENYAKSIAN DAN PENGUKURAN**

20

21 28. *Entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang*
22 *sama dalam laporan keuangan interim sebagaimana yang*
23 *diterapkan dalam laporan keuangan tahunan, kecuali untuk*
24 *perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan setelah*
25 *tanggal laporan keuangan tahunan terkini yang akan*
26 *tercermin dalam laporan keuangan tahunan berikutnya.*
27 *Namun, frekuensi pelaporan entitas (tahunan, semesteran,*
28 *atau kuartalan) tidak mempengaruhi pengukuran hasil*
29 *tahunannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengukuran*
30 *untuk tujuan pelaporan interim dibuat atas dasar awal*
31 *tahun buku sampai tanggal pelaporan.*

32

33 29. Mensyaratkan entitas menerapkan kebijakan
34 akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interim
35 sebagaimana dalam laporan tahunannya mungkin kelihatan
36 untuk mensarankan bahwa pengukuran periode interim dibuat
37 seolah-olah setiap periode interim berdiri sendiri sebagai
38 suatu periode pelaporan independen. Akan tetapi, dengan

1 menyediakan laporan tersebut, frekuensi pelaporan entitas
2 tidak mempengaruhi pengukuran hasil tahunannya, paragraf
3 28 menyatakan bahwa periode interim merupakan bagian
4 dari tahun keuangan yang lebih luas. Pengukuran awal tahun
5 buku sampai tanggal pelaporan dapat meliputi perubahan
6 dalam estimasi jumlah yang dilaporkan dalam periode interim
7 sebelum tahun keuangan berjalan. Tetapi prinsip untuk
8 mengakui aset, liabilitas, pendapatan dan beban untuk periode
9 interim sama dengan laporan keuangan tahunan.

10

11 30. Sebagai gambaran:

- 12 (a) prinsip untuk mengakui dan mengukur kerugian dari
13 penurunan persediaan, restrukturisasi, atau penurunan
14 nilai dalam periode interim adalah sama dengan prinsip
15 yang digunakan entitas jika entitas hanya menyusun
16 laporan keuangan tahunan. Namun, jika pos-pos tersebut
17 diakui dan diukur dalam satu periode interim dan estimasi
18 berubah dalam periode interim berikutnya dalam tahun
19 buku tersebut, maka estimasi awal diubah dalam periode
20 interim berikutnya baik menggunakan akrual dari jumlah
21 kerugian tambahan atau dengan membalikkan jumlah yang
22 telah diakui sebelumnya;
- 23 (b) biaya yang tidak memenuhi definisi aset pada akhir
24 periode interim tidak ditanggihkan dalam laporan posisi
25 keuangan baik untuk menunggu informasi masa depan
26 apakah biaya tersebut telah memenuhi definisi aset atau
27 untuk pemerataan laba selama periode interim dalam suatu
28 tahun buku; dan
- 29 (c) beban pajak penghasilan diakui dalam setiap periode
30 interim berdasarkan pada estimasi terbaik dari perkiraan
31 rata-rata tertimbang tarif pajak yang diharapkan untuk
32 tahun buku penuh. Jumlah yang diakui untuk beban pajak
33 penghasilan dalam satu periode interim harus disesuaikan
34 di periode interim berikutnya dari tahun buku jika estimasi
35 tarif pajak penghasilan tahunan berubah.

36

37 31. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian
38 Laporan Keuangan (KDPPLK), pengakuan merupakan

1 'proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur
2 serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi'.
3 Definisi aset, liabilitas, penghasilan, dan beban merupakan
4 dasar untuk pengakuan, pada akhir periode pelaporan
5 keuangan tahunan dan interim.

6

7 32. Untuk aset, pengujian yang sama atas manfaat
8 ekonomi masa depan diterapkan pada tanggal interim dan
9 pada akhir tahun buku. Biaya-biaya yang berdasarkan sifatnya,
10 tidak akan memenuhi kriteria sebagai aset pada akhir tahun
11 buku tahunan, tidak akan memenuhi kriteria sebagai aset pada
12 tanggal interim. Hal yang serupa, liabilitas pada akhir periode
13 pelaporan interim harus mencerminkan kewajiban yang ada
14 pada tanggal tersebut, sebagaimana yang seharusnya pada
15 akhir periode pelaporan tahunan.

16

17 33. Karakteristik mendasar dari penghasilan (pendapatan)
18 dan beban adalah arus masuk dan arus keluar aset dan
19 liabilitas yang terkait telah terjadi. Jika arus masuk atau arus
20 keluar tersebut telah terjadi, maka pendapatan dan beban
21 yang terkait diakui; jika tidak maka tidak diakui. KDPPLK
22 menyatakan bahwa 'beban diakui dalam laporan laba rugi
23 ketika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang
24 berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah
25 terjadi dan dapat diukur dengan andal kerangka dasar ini tidak
26 memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak
27 memenuhi definisi aset atau liabilitas.

28

29 34. Dalam mengukur aset, liabilitas, penghasilan, beban,
30 dan arus kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan,
31 entitas yang hanya melaporkan secara tahunan mampu
32 mempertanggungjawabkan informasi yang akan tersedia
33 sepanjang tahun buku. Dampaknya, pengukuran tersebut
34 menggunakan dasar awal tahun buku sampai tanggal
35 pelaporan.

36

37 35. Entitas yang melaporkan secara semesteran
38 menggunakan informasi yang tersedia pada pertengahan tahun

1 atau tidak lama setelahnya dalam melakukan pengukuran
2 dalam laporan keuangan untuk periode semester pertama,
3 serta informasi yang tersedia pada akhir tahun atau tidak
4 lama setelahnya untuk periode dua belas bulan. Pengukuran
5 periode dua belas bulan akan mencerminkan kemungkinan
6 perubahan estimasi jumlah yang dilaporkan untuk periode
7 enam bulan pertama. Jumlah yang dilaporkan dalam laporan
8 keuangan interim untuk periode semester pertama tidak
9 disesuaikan secara retrospektif. Namun, paragraf 16(d) dan 26
10 mensyaratkan pengungkapan sifat dan jumlah dari perubahan
11 yang signifikan dalam estimasi.

12

13 36. Entitas yang lebih sering melaporkan daripada secara
14 semesteran mengukur penghasilan dan beban dengan dasar
15 awal tahun buku ke tanggal pelaporan untuk setiap periode
16 interim dengan menggunakan informasi yang tersedia ketika
17 penyusunan setiap laporan keuangan. Jumlah penghasilan
18 dan beban yang dilaporkan dalam periode interim berjalan
19 akan mencerminkan setiap perubahan estimasi jumlah yang
20 dilaporkan dalam periode interim sebelumnya dari tahun buku.
21 Jumlah yang dilaporkan dalam periode interim sebelumnya
22 tidak disesuaikan secara retrospektif. Paragraf 16(d) dan 26
23 mensyaratkan, bahwa sifat dan jumlah perubahan signifikan
24 dalam estimasi diungkapkan.

25

26 **Pendapatan yang Diterima Secara Musiman, Siklus, dan** 27 **atau Tidak Teratur**

28

29 *37. Pendapatan yang diterima secara musiman,*
30 *berulang, atau berkala dalam suatu tahun buku tidak*
31 *diantisipasi atau ditangguhkan pada tanggal interim, jika*
32 *antisipasi atau penangguhan tidak akan sesuai pada akhir*
33 *tahun buku.*

34

35 38. Contohnya termasuk pendapatan dividen, royalti, dan
36 hibah pemerintah. Di samping itu, beberapa entitas secara
37 konsisten memperoleh pendapatan yang lebih dalam periode
38 interim tertentu dalam tahun keuangan dibandingkan periode

1 interim lain, misalnya, pendapatan musiman pengecer.
2 Pendapatan tersebut diakui pada saat terjadinya.

3

4 **Biaya yang Terjadi Secara Tidak Beraturan Selama Tahun**
5 **Keuangan**

6

7 *39. Biaya yang terjadi secara tidak beraturan selama*
8 *tahun keuangan diantisipasi atau ditangguhkan untuk*
9 *tujuan pelaporan interim jika, dan hanya jika, hal tersebut*
10 *adalah tepat untuk mengantisipasi atau menangguhkan*
11 *jenis biaya tersebut pada akhir tahun keuangan.*

12

13 **Penerapan Prinsip Pengakuan dan Pengukuran**

14

15 40. Lampiran B memberikan contoh penerapan prinsip
16 pengakuan dan pengukuran umum yang diatur dalam paragraf
17 28-39.

18

19 **Penggunaan Estimasi**

20

21 *41. Penetapan prosedur pengukuran yang digunakan*
22 *dalam laporan keuangan interim untuk menjamin bahwa*
23 *informasi yang dihasilkan adalah andal, serta pengungkapan*
24 *yang sesuai untuk semua informasi keuangan material yang*
25 *relevan untuk memahami posisi atau kinerja keuangan*
26 *entitas. Jika pengukuran dalam laporan keuangan tahunan*
27 *dan interim berdasarkan pada estimasi yang masuk akal,*
28 *maka penyusunan laporan keuangan interim umumnya*
29 *akan membutuhkan penggunaan metode estimasi yang*
30 *lebih banyak daripada laporan keuangan tahunan.*

31

32 42. Lampiran C memberikan contoh penggunaan estimasi
33 dalam periode interim.

34

35

36

37

38

1 **PENYAJIAN KEMBALI PERIODE INTERIM YANG**
2 **TELAH DILAPORKAN SEBELUMNYA**

3

4 **43. Perubahan kebijakan akuntansi, selain yang diatur**
5 **dalam ketentuan transisi suatu PSAK baru, dicerminkan**
6 **dengan:**

- 7 (a) *penyajian kembali laporan keuangan interim periode*
8 *lalu dalam tahun keuangan berjalan dan periode interim*
9 *komparatif dalam setiap tahun keuangan lalu yang akan*
10 *disajikan kembali dalam laporan keuangan tahunan*
11 *sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan*
12 **Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan**
13 **Kesalahan; atau**
14 (b) *jika tidak praktis untuk menentukan dampak kumulatif*
15 *pada awal tahun keuangan dari penerapan kebijakan*
16 *akuntansi baru untuk semua periode lalu, maka*
17 *dilakukan penyesuaian laporan keuangan periode*
18 *interim lalu dalam tahun keuangan berjalan, dan periode*
19 *interim komparatifnya dalam tahun keuangan lalu untuk*
20 *menerapkan kebijakan akuntansi baru secara prospektif*
21 *sejak tanggal praktis paling awal.*

22

23 44. Sebuah tujuan dari prinsip sebelumnya adalah untuk
24 memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang sama diterapkan
25 untuk suatu jenis transaksi tertentu selama satu tahun keuangan
26 secara keseluruhan. Berdasarkan PSAK 25 (revisi 2009):
27 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan*
28 *Kesalahan*, perubahan kebijakan akuntansi dicerminkan dalam
29 penerapan retrospektif, dengan penyajian kembali data keuangan
30 periode lalu sejauh hal ini praktis. Namun, jika tidak praktis untuk
31 menentukan jumlah penyesuaian kumulatif yang terkait dengan
32 tahun keuangan lalu, maka berdasarkan PSAK 25 (revisi 2009)
33 kebijakan akuntansi baru tersebut diterapkan secara prospektif
34 sejak tanggal praktis paling awal. Dampak dari prinsip di paragraf
35 43 adalah mensyaratkan bahwa dalam suatu tahun keuangan
36 berjalan setiap perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan
37 baik secara retrospektif atau (jika tidak praktis) secara prospektif,
38 sejak tanggal yang tidak lebih awal dari awal tahun keuangan.

1 45. Dengan mengizinkan perubahan akuntansi
2 dicerminkan per tanggal interim dalam tahun keuangan,
3 maka akan mengizinkan dua kebijakan akuntansi yang
4 berbeda untuk diterapkan atas suatu jenis transaksi tertentu
5 dalam suatu tahun keuangan. Hal ini akan mengakibatkan
6 kesulitan pengalokasian interim, hasil operasi yang sulit
7 untuk dipahami, serta analisis dan pemahaman yang rumit
8 atas informasi periode interim.

9

10 **TANGGAL EFEKTIF**

11

12 46. Pernyataan ini berlaku untuk periode tahun buku
13 yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 LAMPIRAN A

2

**3 PENJELASAN MENGENAI PERIODE YANG
4 DISYARATKAN UNTUK DISAJIKAN**

5

6 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari PSAK*
7 *3. Lampiran ini memberikan contoh untuk menggambarkan*
8 *penerapan prinsip di paragraf 20.*

9

**10 Entitas Menerbitkan Laporan Keuangan Interim
11 Semesteran**

12

13 A01. Tahun keuangan entitas berakhir pada 31 Desember
14 (tahun kalender). Entitas akan menyajikan laporan keuangan
15 berikut ini (ringkas atau lengkap) dalam laporan keuangan
16 interim semesteran pada 30 Juni 20x1:

17

18 Laporan posisi keuangan:

19 per 30 Juni 20x1 31 Des 20x0

**20 Laporan laba rugi
komprehensif:**

21 untuk periode 6 bulan 30 Juni 20x1 30 Juni 20x0

22 Laporan arus kas:

23 untuk periode 6 bulan 30 Juni 20x1 30 Juni 20x0

24 Laporan perubahan ekuitas:

25 untuk periode 6 bulan 30 Juni 20x1 30 Juni 20x0

26

27 Entitas menerbitkan laporan keuangan interim

28

29 A02. Tahun keuangan entitas berakhir 31 Desember
30 (tahun kalender). Entitas akan menyajikan laporan keuangan
31 berikut (ringkas atau lengkap) dalam laporan keuangan
32 interim kuartalan pada 30 Juni 20x1.

33

34

35

36

37

38

1	Laporan posisi keuangan:		
2	per	30 Juni 20x1	31 Des 20x0
3	Laporan laba rugi		
4	komprehensif:		
5	untuk periode 6 bulan	30 Juni 20x1	30 Juni 20x0
6	untuk periode 3 bulan	30 Juni 20x1	30 Juni 20x0
7	Laporan arus kas:		
8	untuk periode 6 bulan	30 Juni 20x1	30 Juni 20x0
9	Laporan perubahan ekuitas:		
10	untuk periode 6 bulan	30 Juni 20x1	30 Juni 20x0
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			

1 LAMPIRAN B

2

**3 CONTOH PENERAPAN PRINSIP PENGAKUAN DAN
4 PENGUKURAN**

5

6 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari PSAK*
7 *3. Lampiran ini menyediakan contoh penerapan prinsip*
8 *pengakuan umum dan pengukuran yang diatur di paragraf*
9 *28-39.*

10

11 Pajak dan Iuran Asuransi Pemberi Kerja

12

13 B01. Jika pajak atas gaji atau iuran pemberi kerja kepada
14 dana asuransi yang didirikan pemerintah dinilai dengan
15 dasar tahunan, maka beban yang terkait pemberi kerja diakui
16 dengan menggunakan estimasi rata-rata tarif pajak atas gaji
17 atau iuran tersebut, meskipun sebagian besar pembayaran
18 telah dilakukan pada awal tahun buku. Contoh yang umum
19 adalah pajak atas gaji atau iuran asuransi dikenakan sampai
20 dengan tingkatan maksimum tertentu dari pendapatan setiap
21 karyawan. Untuk karyawan dengan pendapatan lebih tinggi,
22 pendapatan maksimum dicapai sebelum akhir tahun buku,
23 dan pemberi kerja tidak melakukan pembayaran lebih lanjut
24 sampai dengan akhir tahun.

25

**26 Perawatan Utama Periodik yang Direncanakan atau
27 Perbaikan**

28

29 B02. Biaya perawatan utama periodik yang direncanakan
30 atau perbaikan atau pengeluaran musiman lainnya yang
31 diharapkan terjadi pada akhir tahun tidak diantisipasi untuk
32 tujuan pelaporan interim kecuali suatu kejadian menyebabkan
33 entitas memiliki kewajiban yang sah atau konstruktif. Tujuan
34 singkat atau perlunya menambah belanja terkait dengan masa
35 depan tidak cukup untuk meningkatkan kewajiban.

36

37

38

1 Provisi

2

3 B03. Provisi diakui ketika entitas tidak memiliki pilihan
4 realistis selain mengalihkan sumber daya yang mengandung
5 manfaat ekonomi sebagai akibat peristiwa yang menciptakan
6 kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Jumlah
7 kewajiban disesuaikan meningkat atau menurun, dengan
8 mengakibatkan kerugian atau keuntungan yang diakui dalam
9 laporan laba rugi, jika terjadi perubahan dalam estimasi
10 terbaik jumlah kewajiban tersebut.

11

12 B04. Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk
13 menerapkan kriteria yang sama untuk mengakui dan mengukur
14 provisi pada tanggal interim sebagaimana pada akhir tahun
15 buku. Keberadaan atau ketidakberadaan kewajiban untuk
16 mengalihkan sumber daya yang mengandung manfaat
17 ekonomi bukan merupakan fungsi lamanya periode pelaporan.
18 Hal ini merupakan suatu pertanyaan fakta.

19

20 Bonus Akhir Tahun

21

22 B05. Sifat bonus akhir tahun bermacam-macam. Beberapa
23 bonus akhir tahun diperoleh secara sederhana dengan cara
24 pembayaran berkelanjutan selama satu periode waktu.
25 Beberapa bonus diperoleh berdasarkan pengukuran hasil
26 operasi bulanan, kuartalan, atau tahunan. Biasanya berupa
27 pambatasan, kontrak, atau berdasarkan model tahun historis.

28

29 B06. Bonus diantisipasi untuk tujuan pelaporan interim
30 jika, dan hanya jika, (a) bonus merupakan kewajiban hukum
31 atau praktik masa lalu membuat bonus merupakan kewajiban
32 konstruktif ketika entitas tidak memiliki pilihan realistis selain
33 melakukan pembayaran, dan (b) estimasi andal atas kewajiban
34 tersebut dapat dibuat. PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja*
35 memberikan panduan yang terkait.

36

37

38

1 Pembayaran Sewa Kontinjensi

2

3 B07. Pembayaran sewa kontinjensi dapat menjadi
4 contoh kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif yang
5 diakui sebagai liabilitas. Jika sewa memberikan pembayaran
6 kontinjensi berdasarkan pencapaian *lessee* atas suatu tingkatan
7 tertentu dari penjualan tahunan, maka kewajiban dapat terjadi
8 dalam periode interim tahun buku sebelum tingkat penjualan
9 tahunan yang disyaratkan telah dicapai, jika tingkat penjualan
10 tahunan yang disyaratkan tersebut diperkirakan untuk dicapai
11 dan oleh karena itu entitas tidak memiliki pilihan realistis
12 selain melakukan pembayaran sewa yang akan datang.

13

14 Aset Tidak Berwujud

15

16 B08. Entitas akan menerapkan definisi dan kriteria
17 pengakuan aset tidak berwujud dengan cara yang sama pada
18 periode interim dan periode tahunan. Biaya yang terjadi
19 sebelum pemenuhan kriteria pengakuan untuk aset tidak
20 berwujud diakui sebagai beban. Biaya yang terjadi setelah
21 waktu tertentu ketika kriteria pengakuan terpenuhi diakui
22 sebagai bagian dari biaya perolehan aset tidak berwujud.
23 Tidak dibenarkan untuk “menangguhkan” biaya sebagai
24 aset dalam laporan posisi keuangan interim dengan harapan
25 bahwa kriteria pengakuan akan terpenuhi kemudian dalam
26 tahun buku.

27

28 Pensiun

29

30 B09. Biaya pensiun untuk periode interim dihitung dengan
31 dasar awal tahun buku sampai tanggal pelaporan dengan
32 menggunakan tingkat biaya pensiun yang ditentukan secara
33 aktuarial pada akhir tahun buku, disesuaikan untuk fluktuasi
34 pasar yang signifikan sejak tanggal tersebut dan kurtailmen
35 yang signifikan, penyelesaian, atau kejadian signifikan lain
36 yang hanya terjadi satu kali.

37

38

1 Liburan dan Cuti Jangka Pendek yang Dikompensasikan

2

3 B10. Mengakumulasikan cuti yang dikompensasikan
4 merupakan suatu hal yang diteruskan dan dapat digunakan
5 pada periode masa depan jika hak pada periode berjalan
6 tidak digunakan secara penuh. PSAK 24 (2010): *Imbalan*
7 *Kerja* mensyaratkan bahwa entitas mengukur biaya yang
8 diharapkan dan kewajiban untuk mengakumulasikan cuti
9 yang dikompensasikan pada jumlah yang diharapkan oleh
10 entitas untuk membayar sebagai akibat dari hak yang tidak
11 digunakan yang telah diakumulasikan pada akhir periode
12 pelaporan. Prinsip tersebut juga diterapkan pada akhir
13 periode pelaporan keuangan interim. Sebaliknya, entitas tidak
14 mengakui beban atau liabilitas untuk tidak mengakumulasikan
15 cuti yang dikompensasikan pada akhir periode pelaporan
16 interim, dikarenakan tidak ada yang diakui pada akhir periode
17 pelaporan tahunan.

18

**19 Biaya Terencana Lain Tetapi Terjadi Secara Tidak
20 Reguler**

21

22 B11. Anggaran entitas dapat meliputi biaya-biaya tertentu
23 yang diharapkan untuk terjadi secara tidak regular selama
24 tahun keuangan, seperti kontribusi yang dapat disumbangkan
25 dan biaya pelatihan karyawan. Biaya-biaya tersebut secara
26 umum merupakan pembatasan meskipun direncanakan
27 dan cenderung terjadi lagi dari tahun ke tahun. Mengakui
28 kewajiban pada akhir periode pelaporan interim seperti biaya
29 yang secara umum belum terjadi tidak konsisten dengan
30 definisi liabilitas.

31

32 Mengukur Beban Pajak Pendapatan Interim

33

34 B12. Beban pajak penghasilan interim diakru dengan
35 menggunakan tarif pajak yang akan diterapkan atas perkiraan
36 total laba tahunan, yaitu estimasi rata-rata tarif efektif pajak
37 penghasilan tahunan yang diterapkan atas laba sebelum pajak
38 pada periode interim.

1 B13. Hal ini sesuai dengan konsep dasar yang ditetapkan
2 pada paragraf 28 yaitu prinsip pengakuan dan pengukuran
3 akuntansi yang sama diterapkan pada laporan keuangan interim
4 seperti yang diterapkan pada laporan keuangan tahunan.
5 Pajak penghasilan dinilai atas dasar tahunan. Beban pajak
6 penghasilan periode interim dihitung dengan cara menerapkan
7 pada tingkat pajak penghasilan sebelum pajak yang akan
8 diterapkan pada jumlah laba tahunan yang diharapkan yaitu,
9 estimasi rata-rata tingkat pajak efektif tahunan. Estimasi
10 rata-rata tingkat tahunan akan mencerminkan gabungan dari
11 struktur tingkat pajak progresif yang diharapkan untuk dapat
12 diterapkan pada laba satu tahun penuh termasuk menetapkan
13 atau menetapkan secara substansi perubahan dalam tingkat
14 pajak penghasilan yang akan memberikan dampak pada
15 tahun keuangan nantinya. PSAK 46: *Pajak Penghasilan*,
16 memberikan panduan secara substansi pada perubahan yang
17 ditetapkan pada tingkat pajak. Estimasi rata-rata tingkat pajak
18 penghasilan tahunan akan diestimasi ulang atas dasar sejak
19 awal tahun buku sampai dengan periode interim terakhir yang
20 dilaporkan, sesuai dengan paragraf 28 Pernyataan ini. Paragraf
21 16(d) mensyaratkan pengungkapan estimasi perubahan yang
22 signifikan.

23
24 B14. Sejauh dapat dipraktikkan, estimasi terpisah rata-
25 rata tarif pajak penghasilan efektif tahunan ditentukan untuk
26 setiap yurisdiksi pajak dan diterapkan secara individu pada
27 penghasilan sebelum pajak pada periode interim pada setiap
28 yurisdiksi. Selain itu, jika perbedaan tingkat pajak penghasilan
29 diterapkan pada kategori penghasilan yang berbeda (seperti
30 penambahan modal atau penghasilan yang diperoleh pada
31 industri khusus), sejauh dapat dipraktikkan, tarif terpisah
32 diterapkan pada setiap kategori individu pada penghasilan
33 sebelum pajak pada periode interim. Ketika tingkat keakuratan
34 diinginkan, maka hal itu mungkin tidak dapat dicapai dalam
35 semua kasus, dan tingkat rata-rata tertimbang dari tarif lintas
36 yurisdiksi atau lintas kategori penghasilan yang digunakan,
37 jika hal ini merupakan perkiraan yang layak dari dampak
38 penggunaan tarif yang lebih spesifik.

1 B15. Untuk menggambarkan penerapan prinsip
 2 sebelumnya, entitas yang melaporkan secara kuartalan
 3 berharap untuk mendapat penghasilan sebelum pajak
 4 Rp10.000 setiap kuartalnya dan beroperasi dalam suatu
 5 yurisdiksi dengan tingkat pajak 20 persen pada Rp20.000
 6 pertama dari laba tahunan dan 30 persen untuk seluruh laba
 7 tambahan. Laba aktual sesuai dengan ekspektasi. Tabel
 8 berikut ini menunjukkan jumlah beban pajak penghasilan
 9 yang dilaporkan setiap kuartalnya:

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Tahunan
Beban pajak	2.500	2.500	Rp2.500	Rp2.500	Rp10.000

14 Pajak penghasilan sebesar Rp10.000 diperkirakan akan
 15 terutang atas laba sebelum pajak satu tahun penuh sebesar
 16 Rp40.000.

18 B16. Sebagai gambaran lainnya, entitas melaporkan
 19 secara kuartalan, memperoleh Rp15.000 laba sebelum pajak
 20 pada kuartal pertama tetapi berharap untuk mendapat kerugian
 21 Rp5.000 dari setiap tiga kuartal yang tersisa (sehingga
 22 menyebabkan penghasilan nol untuk tahun tersebut), dan
 23 beroperasi dalam yurisdiksi yang estimasi rata-rata tarif pajak
 24 penghasilan tahunannya diharapkan menjadi 20 persen. Tabel
 25 berikut ini menunjukkan jumlah beban pajak penghasilan
 26 yang dilaporkan pada setiap kuartalnya:

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Tahunan
Beban pajak	3.000	(1.000)	(1.000)	(1.000)	0

32 Perbedaan pada Tahun Pelaporan Keuangan dan Tahun 33 Pajak

35 B17. Jika ada perbedaan antara tahun pelaporan keuangan
 36 dan tahun pajak penghasilan, maka beban pajak penghasilan
 37 untuk periode interim tahun pelaporan keuangan tersebut
 38 diukur menggunakan perkiraan estimasi tingkat pajak efektif

1 yang dibebankan untuk setiap tahun-tahun pajak penghasilan
 2 yang diterapkan pada bagian penghasilan sebelum pajak
 3 yang diperoleh pada setiap tahun-tahun pajak penghasilan
 4 tersebut.

5
 6 B18. Sebagai gambaran, pelaporan keuangan entitas
 7 yang berakhir 30 Juni dan dilaporkan secara kuartal. Tahun
 8 kena pajaknya berakhir pada 31 Desember. Untuk tahun
 9 keuangan yang dimulai pada 1 Juli, Tahun 1 dan berakhir 30
 10 Juni, Tahun 2, entitas memperoleh Rp10.000 sebelum pajak
 11 setiap kuartalnya. Estimasi rata-rata tingkat pajak penghasilan
 12 tahunan adalah 30 persen pada Tahun 1 dan 40 persen pada
 13 Tahun 2.

	Kuartal yang Berakhir 30 Sept Tahun 1	Kuartal yang Berakhir 31 Des Tahun 1	Kuartal yang Berakhir 31 Mar Tahun 2	Kuartal yang Berakhir 30 Jun Tahun 2	Tahun yang Berakhir 30 Jun Tahun 2
Beban pajak	3.000	3.000	4.000	4.000	14.000

20 Kredit Pajak

21
 22 B19. Beberapa yurisdiksi pajak memberikan kredit wajib
 23 pajak terhadap pajak yang terutang berdasarkan jumlah belanja
 24 modal, ekspor, belanja riset dan pengembangan, atau dasar
 25 lainnya. Antisipasi manfaat pajak dari jenis ini untuk tahun
 26 yang penuh dicerminkan secara umum dalam menghitung
 27 estimasi tingkat pajak penghasilan efektif tahunan, karena
 28 kredit tersebut disumbangkan dan dikalkulasi atas dasar
 29 tahunan berdasarkan peraturan dan hukum pajak yang berlaku.
 30 Disamping itu, manfaat pajak yang berkaitan dengan kejadian
 31 satu kali diakui dalam perhitungan beban pajak penghasilan
 32 pada periode interim, dalam hal yang sama, bahwa tingkat
 33 pajak khusus yang dapat diterapkan pada kategori khusus
 34 penghasilan tidak digabungkan menjadi tingkat pajak efektif
 35 tahunan tunggal. Selain itu, pada beberapa yurisdiksi manfaat
 36 pajak atau kredit, yang meliputi hal-hal yang berkaitan
 37 dengan belanja modal dan tingkat ekspor, jika dilaporkan
 38

1 pada pengembalian pajak penghasilan, maka lebih mendekati
 2 pada sumbangan pemerintah dan diakui pada periode interim
 3 ketika hal tersebut muncul.

4

5 **Beban dan Kompensasi Rugi Pajak dan Kredit Pajak**

6

7 B20. Manfaat memberhentikan rugi pajak dicerminkan
 8 dalam periode interim ketika terjadi rugi pajak terkait. PSAK
 9 46 menjelaskan bahwa ‘manfaat yang terkait dengan rugi
 10 pajak yang dapat dibebankan untuk menutup pajak kini dari
 11 periode sebelumnya diakui sebagai aset’. Pengurangan yang
 12 sesuai untuk beban pajak atau peningkatan penghasilan pajak
 13 juga diakui.

14

15 B21. PSAK 46 menjelaskan bahwa ‘aset pajak tangguhan
 16 diakui untuk kompensasi rugi pajak yang tidak digunakan dan
 17 kredit pajak yang tidak digunakan dalam hal kemungkinan
 18 bahwa laba yang dikenakan pajak untuk masa depan akan
 19 tersedia saat rugi pajak yang tidak digunakan dan kredit
 20 pajak yang dapat digunakan’. PSAK 46 memberikan kriteria
 21 untuk menilai kemungkinan laba yang dikenakan pajak saat
 22 rugi pajak yang tidak digunakan dan kredit dapat digunakan.
 23 Kriteria tersebut diterapkan pada setiap akhir periode interim
 24 dan, jika sesuai, dampak kompensasi rugi pajak dicerminkan
 25 dalam perhitungan estimasi rata-rata tingkat pajak efektif
 26 tahunan.

27

28 B22. Sebagai gambaran, entitas yang melaporkan secara
 29 kuartalan memiliki kompensasi rugi operasi Rp10.000 untuk
 30 tujuan pajak pada awal tahun keuangan berjalan ketika aset
 31 pajak tangguhan belum diakui. Entitas memperoleh Rp10.000
 32 pada awal kuartal tahun berjalan dan mengharapkan untuk
 33 memperoleh Rp10.000 pada setiap tiga kuartal yang tersisa.
 34 Tidak termasuk kompensasi, perkiraan rata-rata tingkat pajak
 35 tahunan diharapkan untuk menjadi 40 persen. Beban pajak
 36 sebagai berikut:

37	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Tahunan
38 Beban pajak	3.000	3.000	3.000	3.000	12.000

1 **Perubahan Kontraktual atau Antisipasi Perubahan Harga**

2 **Pembelian**

3

4 B23. Banyaknya potongan harga atau diskon dan
5 perubahan kontrak lainnya pada harga bahan dasar, tenaga
6 kerja, atau barang dan jasa yang dibeli diantisipasi pada
7 periode interim, oleh pembayar dan penerima, jika hal ini
8 memungkinkan bahwa telah diperoleh atau akan memberikan
9 dampak. Jadi, potongan harga dan diskon kontrak diantisipasi
10 tetapi batasan potongan harga dan diskon tidak diantisipasi
11 dikarenakan hasil aset dan liabilitas tidak akan memenuhi
12 kondisi dalam Kerangka yang menjelaskan bahwa aset harus
13 menjadi sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai
14 akibat dari kejadian masa lalu dan liabilitas harus menjadi
15 kewajiban sekarang yang persetujuannya diharapkan untuk
16 memberikan hasil pada aliran keluar sumber daya.

17

18 **Penyusutan dan Amortisasi**

19

20 B24. Penyusutan dan amortisasi untuk periode interim
21 hanya didasarkan pada aset yang dimiliki selama periode
22 interim tersebut. Hal ini tidak memperhitungkan rencana
23 akuisisi atau pelepasan aset yang terjadi kemudian dalam
24 tahun buku.

25

26 **Persediaan**

27

28 B25. Persediaan untuk laporan keuangan interim diukur
29 dengan menggunakan prinsip yang sama dengan laporan
30 keuangan tahunan. PSAK 14 (revisi 2008): *Persediaan*
31 menetapkan standar untuk mengakui dan mengukur
32 persediaan. Persediaan menimbulkan masalah tertentu pada
33 akhir setiap periode pelaporan keuangan karena adanya
34 kebutuhan untuk menentukan kuantitas, biaya, dan nilai
35 realisasi neto persediaan. Namun, prinsip pengukuran yang
36 sama diterapkan untuk persediaan interim. Untuk menghemat
37 waktu dan biaya, entitas seringkali menggunakan estimasi
38 untuk mengukur persediaan pada tanggal interim untuk hal

1 yang lebih luas daripada periode akhir pelaporan tahunan.
2 Berikut ini adalah contoh bagaimana menerapkan uji nilai
3 realisasi neto pada tanggal interim dan bagaimana perlakuan
4 selisih pabrikasi pada tanggal interim.

5

6 **Nilai Realisasi Neto Persediaan**

7

8 B26. Nilai realisasi neto persediaan ditentukan dengan
9 mengacu pada harga jual dan biaya yang terkait untuk
10 menyelesaikan dan melepaskan persediaan pada tanggal
11 interim. Dalam periode interim selanjutnya, entitas akan
12 membalik penurunan persediaan ke nilai realisasi neto, hanya
13 jika hal demikian sesuai untuk dilakukan pada akhir tahun
14 buku.

15

16 **Selisih Biaya Pabrikasi Periode Interim**

17

18 B27. Selisih harga, efisiensi, belanja, dan volume dari
19 entitas pabrikan diakui dalam penghasilan pada tanggal
20 pelaporan interim sepanjang selisih yang sama tersebut diakui
21 dalam penghasilan pada akhir tahun buku. Penangguhan
22 selisih yang diperkirakan akan diserap pada akhir tahun
23 adalah hal yang tidak sesuai, karena akan mengakibatkan
24 persediaan yang dilaporkan pada tanggal interim menjadi
25 lebih atau kurang dibandingkan dengan bagiannya atas biaya
26 aktual pabrikasi.

27

28 **Keuntungan dan Kerugian Translasi Mata Uang Asing**

29

30 B28. Keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing
31 untuk laporan keuangan interim diukur dengan menggunakan
32 prinsip yang sama dengan laporan keuangan tahunan.

33

34 B29. PSAK 10 (revisi 2010): *Pengaruh Perubahan Nilai*
35 *Tukar Valuta Asing* menjelaskan bagaimana merubah aktivitas
36 mata uang asing dalam laporan keuangan menjadi mata uang
37 penyajian, yang meliputi panduan untuk menggunakan rata-
38 rata atau penutupan tingkat pertukaran mata uang asing dan

1 panduan untuk mengakui hasil penyesuaian pada laba rugi,
2 atau pada pendapatan komprehensif lainnya. Konsisten
3 dengan PSAK 10 (revisi 2010), digunakan rata-rata aktual
4 dan tingkat penutupan untuk periode interim. Entitas tidak
5 mengantisipasi beberapa perubahan masa depan dalam
6 tingkat pertukaran mata uang asing pada sisa tahun keuangan
7 berjalan dalam translasi operasi mata uang asing pada tanggal
8 interim.

9

10 B30. Jika PSAK 10 (revisi 2010): *Pengaruh Perubahan*
11 *Nilai Tukar Valuta Asing* mensyaratkan penyesuaian translasi
12 untuk diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode
13 kemunculannya, maka prinsip tersebut diterapkan selama
14 setiap periode interim. Entitas tidak menanggihkan beberapa
15 penyesuaian translasi mata uang asing pada tanggal interim
16 jika penyesuaian tersebut diharapkan untuk dibalik sebelum
17 akhir tahun keuangan.

18

19 **Pelaporan Keuangan Interim Pada Ekonomi Hiperinflasi**

20

21 B31. Laporan keuangan interim pada ekonomi
22 hiperinflasi disusun dengan prinsip yang sama pada akhir
23 tahun keuangan.

24

25 B32. Laporan keuangan entitas yang melaporkan dalam
26 matauangekonomi hiperinflasi disajikan dalam hal pengukuran
27 unit berjalan pada akhir periode pelaporan, dan keuntungan
28 atau kerugian pada posisi neto moneter dimasukkan dalam
29 penghasilan neto. Selain itu, data keuangan komparatif yang
30 dilaporkan untuk periode sebelumnya disajikan ulang pada
31 unit pengukuran berjalan.

32

33 B33. Entitas mengikuti prinsip yang sama pada
34 tanggal interim, sehingga menyajikan seluruh data interim
35 dalam mengukur unit per periode interim, dengan hasil
36 keuntungan dan kerugian pada posisi moneter neto termasuk
37 dalam penghasilan neto pada periode interim. Entitas tidak
38 menyetahunkan pengakuan keuntungan atau kerugian. Selain

1 itu juga tidak menggunakan estimasi tingkat inflasi tahunan
2 dalam menyusun laporan keuangan interim pada ekonomi
3 hiperinflasi.

4

5 **Penurunan nilai aset**

6

7 B34. PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*
8 mensyaratkan rugi penurunan nilai diakui jika jumlah
9 terpulihkan telah menurun di bawah jumlah tercatat.

10

11 B35. Pernyataan ini mensyaratkan entitas menerapkan
12 uji penurunan nilai, pengakuan, dan kriteria pembalikan
13 yang sama pada tanggal interim sebagaimana pada akhir
14 tahun buku. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa
15 entitas harus membuat perhitungan penurunan nilai yang
16 rinci pada setiap akhir periode interim. Tetapi, entitas akan
17 mengkaji indikasi penurunan nilai yang signifikan sejak akhir
18 tahun buku berjalan untuk menentukan apakah diperlukan
19 perhitungan tersebut.

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **LAMPIRAN C**

2

3 **CONTOH PENGGUNAAN ESTIMASI**

4

5 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari PSAK*
6 *3. Lampiran ini memberikan contoh untuk menggambarkan*
7 *penerapan prinsip di paragraf 41.*

8

9 **C01. Persediaan.** Pengambilan contoh dan prosedur
10 penilaian secara penuh dapat tidak disyaratkan untuk
11 persediaan pada tanggal interim, meskipun hal ini dapat
12 dilakukan pada akhir tahun keuangan. Hal ini dapat mencukupi
13 untuk membuat estimasi berdasarkan margin penjualan pada
14 tanggal interim.

15

16 **C02. Klasifikasi aset lancar dan tidak lancar serta**
17 **liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.** Entitas
18 dapat melakukan investigasi yang lebih pada tanggal
19 pelaporan tahunan dibandingkan pada tanggal interim untuk
20 mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar atau tidak lancar
21 serta liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek dan jangka
22 panjang.

23

24 **C03. Provisi.** Penentuan jumlah provisi yang sesuai
25 (seperti provisi untuk jaminan, biaya lingkungan, dan biaya
26 restorasi) dapat menjadi kompleks dan seringkali memakan
27 banyak biaya dan waktu. Entitas terkadang melibatkan
28 ahli dari luar untuk membantu dalam perhitungan tahunan.
29 Membuat estimasi yang sama pada tanggal interim seringkali
30 memerlukan pemutakhiran provisi tahunan lalu dibandingkan
31 melibatkan ahli dari luar untuk melakukan perhitungan yang
32 baru.

33

34 **C04. Pensiun.** PSAK 24: *Imbalan Kerja* mensyaratkan
35 entitas untuk menentukan nilai kini dari kewajiban manfaat
36 pasti dan nilai pasar dari aset program pada setiap akhir periode
37 pelaporan serta menganjurkan entitas untuk menggunakan
38 aktuaris professional dalam pengukuran kewajiban tersebut.

1 Untuk tujuan pelaporan interim, pengukuran yang andal dapat
2 diperoleh dengan cara ekstrapolasi dari penilaian aktuarial
3 terakhir.

4

5 **C05. Pajak penghasilan.** Entitas dapat menghitung
6 beban pajak penghasilan dan liabilitas pajak tangguhan pada
7 tanggal tahunan dengan menerapkan tarif pajak untuk setiap
8 yurisdiksi untuk mengukur penghasilan pada setiap yurisdiksi.
9 Lampiran B paragraf 14 menyatakan bahwa ketika tingkat
10 ketelitian juga diinginkan pada tanggal pelaporan interim,
11 mungkin tidak akan dapat dicapai dalam semua kasus, dan
12 tarif rata-rata tertimbang yang dibebankan terhadap yurisdiksi
13 atau terhadap kategori penghasilan digunakan jika hal ini
14 merupakan perkiraan yang layak pada dampak penggunaan
15 tingkat yang lebih khusus.

16

17 **C06. Kontinjensi.** Pengukuran kontinjensi dapat
18 melibatkan pendapat ahli hukum atau penasehat lain.
19 Laporan resmi dari ahli independen kadangkala diperoleh
20 terkait dengan kontinjensi. Pendapat-pendapat mengenai
21 tuntutan hukum, klaim, penilaian, dan kontinjensi lain serta
22 ketidakpastian dapat diperlukan atau tidak diperlukan pada
23 tanggal interim.

24

25 **C07. Akuntansi revaluasi dan nilai wajar.** PSAK 16
26 (revisi 2007): *Aset Tetap* mengizinkan entitas untuk memilih
27 model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya, dan unsur
28 aset tetap direvaluasi pada nilai wajar. Selain itu, PSAK 13
29 (revisi 2007): *Properti Investasi* mensyaratkan entitas untuk
30 menentukan nilai wajar properti investasi. Untuk pengukuran
31 tersebut, entitas mungkin mengandalkan penilai profesional
32 pada tanggal pelaporan tahunan meskipun tidak pada tanggal
33 pelaporan interim.

34

35 **C08. Rekonsiliasi antar perusahaan:** Beberapa saldo
36 antar perusahaan yang direkonsiliasikan pada tingkatan yang
37 rinci (dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian pada
38 akhir tahun keuangan) dapat direkonsiliasikan pada tingkatan

1 yang kurang rinci dalam menyusun laporan keuangan
2 konsolidasian pada tanggal interim.

3

4 C09. **Industri khusus.** Karena kompleksitas, biaya,
5 dan waktu, maka pengukuran periode interim dapat menjadi
6 kurang presisi dibandingkan pada akhir tahun keuangan
7 dalam industri khusus. Sebagai contoh, perhitungan cadangan
8 asuransi oleh perusahaan asuransi.

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38